

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap Warga Negara. Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya. (Wahyudi, Dinn.dkk, 2011. *Pengantar pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka)

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan itu penting bagi setiap orang karena hanya dengan pendidikan, seseorang akan memperoleh bahkan menguasai berbagai jenis ilmu pengetahuan diantaranya ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menghendaki agar setiap peserta didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP dan MTs) mampu mengikutinya dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik mampu mengembangkan kemampuan untuk menggunakan penalaran terhadap pengambilan keputusan setiap persoalan maupun permasalahan yang dihadapinya, karena pada intinya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya yakni, lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat sehingga peserta didik semakin mengerti dan memahami lingkungan sosialnya.

Pola pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada peserta didik. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas mencecoki atau menjelajali peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu Mata Pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk berkreatif dalam menentukan strategi pengajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengaktifkannya guna meningkatkan kualitas atau mutu pengajarnya.

Fenomena yang terjadi saat ini yang merupakan salah satu kelemahan bagi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mereka lebih senang diam dan melakukan aktifitas lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang dipelajari selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Berkaitan dengan hal diatas selama peneliti melakukan observasi awal pada mata pelajaran IPS yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo di Kelas

VII- A, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yakni 12 orang laki – laki dan 10 orang perempuan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang akhirnya turut mempengaruhi hasil belajar. Permasalahan yang ditemukan yakni, sebagian siswa ada yang kurang siap belajar, rendahnya kemampuan dan minat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama penyajian materi pelajaran berlangsung, selain itu juga sebagian siswa masih enggan dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang kurang dipahaminya, yang menyebabkan siswa tidak begitu memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Sebagai gambaran, nilai peserta didik kelas VII-A SMP Muhammadiyah Gorontalo tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial daya dari jumlah siswa 22 orang terdapat 9 siswa atau sekitar 40.90% yang memperoleh nilai 70 keatas, sedangkan 13 orang siswa atau sekitar 59.09% yang memperoleh nilai 70 kebawah. Hal ini bertolak belakang dengan kurikulum yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo yakni dengan standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) nilai 70. Sedangkan secara klasikal proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70 ke atas

Rendahnya kemampuan daya serap siswa terhadap mata pelajaran IPS sebagaimana dijelaskan di atas hal ini perlu di garis bawahi bahwa penggunaan startegi pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi pelajaran IPS perlu diefektifkan lagi, terutama dalam hal metode dan model pembelajaran yang

digunakan. Dalam hal ini yang patut kita ketahui bahwa dalam pengambilan model pembelajaran itu harus mampu mengatasi permasalahan terhadap rendahnya hasil belajar siswa, yang diakibatkan belum optimalnya aktifitas belajar siswa.

Sehubungan dengan pengambilan model pembelajaran yang dipandang relevan dalam mengoptimalkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Geams-Tournaments* (TGT). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Geams-Tournaments* (TGT), dalam penyajian materi seorang guru harus menyampaikan materi berdasarkan fase – fase yang kooperatif yang ditetapkan dan dapat menambah wawasan tentang berbagai model pembelajaran serta meningkatkan kompetensi guru, selain itu juga dengan penggunaan model pembelajaran tipe *Team-Geams-Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dapat belajar lebih rileks, serta dapat menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif TGT ini peserta didik sebelumnya telah belajar secara individual, untuk selanjutnya belajar kembali dalam kelompok masing-masing dan kemudian mengadakan tournament, atau lomba dengan kelompok lainnya sesuai dengan tingkat kemampuannya, selain itu TGT adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok – kelompok belajar beranggotakan 5 sampai 6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, suku,

jenis kelamin yang berbeda. Dalam penerapannya TGT melibatkan seluruh peserta didik untuk memperoleh konsep yang diinginkan.

Ketika siswa bekerja sama (*cooperative*) untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka akan berusaha untuk memberikan informasi, dorongan, atau anjuran pada teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Selain itu, saat berinteraksi bersama, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berfikir dalam pemecahan masalah satu sama lain, menerima (*feedback*), mampu mengkonstruksi pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Disamping itu setiap kelompok siswa yang terbentuk akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai materi yang diberikan karena nantinya setiap kelompok tersebut akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing – masing. Berkaitan dengan hal tersebut memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan baik dalam kelompok, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-A SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan adalah siswa kurang siap belajar, rendahnya kemampuan dan minat siswa untuk menjawab pertanyaan guru disela-sela penyajian materi siswa, siswa cenderung berdiam diri tanpa ada yang berani memberikan jawaban ketika diajukan pertanyaan, baik secara individu maupun klasikal. yang menyebabkan siswa tidak begitu memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru, dan juga pada akhir proses belajar mengajar tidak diakhiri dengan kesimpulan atau pemberian tugas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengacu pada uraian permasalahan diatas maka untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 2

Gorontalo, perlu diadakan strategi model pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT). Hal ini meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Adapun strategi pelaksanaan siklus aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut:

1. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan inti materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, dan membagikan LKS kepada siswa. Pada saat penyampaian materi ini semua peserta didik diharapkan mampu memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru, karena nantinya membantu peserta didik bekerja lebih baik dalam kelompok.

2. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menyampaikan materi, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kelompok ini bertugas untuk mempelajari lembar kerja, dalam hal ini peserta didik mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan.

3. Permainan

Dalam hal ini permainan dimainkan oleh 3 orang peserta didik yang mewakili tim atau kelompoknya masing-masing. Peserta didik memilih kartu bernomor dan

mencoba pertanyaan itu, dan mendapat skor, skor ini nantinya dikumpulkan peserta didik untuk tournament

4. Tournament

Guru membagi peserta didik kedalam beberapa meja tournament. Tiga peserta didik tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga peserta didik selanjutnya pada meja II, dan seterusnya.

5. Penghargaan kelompok.

Setelah tournament berakhir guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok akan mendapatkan hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Geams-Tournaments* (TGT).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model

pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT).

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT). untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.